

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN
DI DESA KEMBANG AYUN KECAMATAN PONDOK
KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Dalam Bidang Ekonomi (S.E)**

**OLEH :
KURNIAWATI
NIM. 212 361 8409**

**PROGRAM STUDI EKONOMI
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2017 M/ 1438 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh KURNIAWATI, NIM 212 361 8409 dengan judul

“Faktor- Faktor Penyebab Kemiskinan di desa Kembang Ayun Kec. Pondok

Kelapa Kab. Bengkulu Tengah”, Program Studi Ekonomi Syariah telah diperiksa

dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh

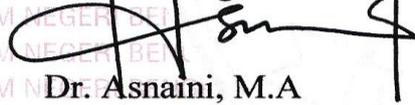
karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2016

Pembimbing I



Dr. Asnaini, M.A

NIP 197304121998032003

Pembimbing II



Yosi Arisandy, MM

NIP 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Kurniawati, 212 361 8409 yang berjudul “Faktor-

Faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”. Telah diuji dan dipertahankan di depan

Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 12 Maret 2017 M/ 15 Jumadil Akhir 1438 H,

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Bengkulu, 14 Maret 2017 M

15 Jumadil Akhir 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs.H. Khairuddin, M.Ag
NIP 196711141993031002

Yosi Arisandy, MM.
NIP 198508012014032001

Penguji I

Penguji II

Andang Sunarto, Ph.D
NIP 197611242006041002

Rini Elvira, SE.M.Si
NIP 197708152011012007

Mengetahui
Rt Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP 19730412199803200



“MOTTO”

“ Man Jadda Wajada”

(Siapa yang bersungguh- sungguh pasti akan berhasil)

“ Man Shobaru Zhafira”

(Siapa yang Bersabar Pasti akan Beruntung)

“ Man Yazro’ Yahsud”

(Siapa Yang Menanam, akan menunai yang di tanam)

“ Kun Fayakun “

(Kurniawati)

PERSEMBAHAN

Segegap ketulusan dan do'a, skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat aku sayangi dan aku cintai:

1. Ibuku yang sudah melahirkanku dan Kedua orangtua yang sudah membesarkan ku yang selalu memberikanku motivasi, doa, bimbingan, serta kesabaran yang luar biasa untukku.
2. Ayukku Nurtina dan saudara-saudara ku yang tercinta dan tersayang yang selalu ada untuk memberikanku semangat, dorongan, kasih dan sayang yang membuat hari-hariku berwarna.
3. Bulekku (Aisyah) tersayang yang selalu menasehatiku dan menghiburku.
4. Paklek adi (sayangku) yang selalu membantu, memberikan motivasi serta doa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing I Dr. Asnaini, M.A yang telah membimbingku selama pembuatan skripsiku.
6. Pembimbing II Yosi Arisandy, MM. yang selalu membimbing dan memotivasi atas kebaikan skripsiku.
7. Semua sahabat Ekis reguler II seangkatan dan seperjuangan.
8. Karyawan Karyawati Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan doanya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi dengan judul: “Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, selain dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah yang enggan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan ysng berlaku.

Bengkulu, 23 Januari 2017 M
24 Jumadil Awal 1438 H



Kurniawati
Nim. 2123618409

ABSTRAK

Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah Oleh Kurniawati, NIM 212 361 8409.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor penyebab kemiskinan masyarakat di desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mengungkap permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini diambil 12 informan, yaitu 5 pasang suami istri dan kepala desa serta tokoh masyarakat yang ada di desa Kembang Ayun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat Desa Kembang Ayun yaitu, lapangan pekerjaan yang minim bagi masyarakat, rendahnya pendidikan yang menyebabkan mereka tidak mampu untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, pengaruh lingkungan karena lingkungan merupakan tempat pertama untuk mendapatkan informasi.

Kata kunci: Faktor, Penyebab Kemiskinan, Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah*”

Shalawat serta salam untuk kekasih Allah SWT Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan tersebar ke seluruh penjuru dunia hingga ummat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang di Ridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam (Ekis) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu dan Pembimbing I.
3. Eka Sri Wahyuni, SE.MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, MM selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan doa.
5. Idwal.B, M.A, dosen bidang ilmu yang telah memberikan arahan.
6. Andang Sunarso, Ph.D selaku penguji I.
7. Rini Elvira, SE.M.Si selaku penguji II.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan mendidik semasa Perkuliahan.
9. Teman seperjuanganku Ekis yang selalu setia memberi semangat dan motivasi. Terima kasih teman.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai isi, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 23 Januari 2017 M
24 Jumadil Awal 1438 H

Kurniawati
Nim. 2123618409

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan Penelitian	6
D Kegunaan Penelitian.....	6
E Penelitian Terdahulu	7
F Metode Penelitian.....	13
G Sistematika Penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kemiskinan	19
1. Kemiskinan Secara Umum.....	19
2. Kemiskinan Menurut Ahli.....	25
3. Sumber-Sumber Kemiskinan	26
4. Macam-Macam Kemiskinan	27
5. Faktor-Faktor Kemiskinan	30
6. Kajian Tentang Kesejahteraan.....	33
B. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan.....	37
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan.....	38
1. Penghasilan.....	38
2. Curahan Jam Kerja	39
3. Pendidikan.....	40

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A Gambaran Umum Informan Penelitian	41
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	41
2. Jumlah Penduduk	42
3. Pendidikan.....	42
4. Sosial Keagamaan	43

5. Kesehatan	44
--------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aalisis Faktor Penyebab Kemiskinan di desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah	45
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat agar dapat mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia, salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam ekonomi, sehingga harus diberantas atau paling tidak dikurangi. Kemiskinan ekonomi secara umum adalah kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Istilah “negara berkembang” digunakan untuk merujuk kepada negara-negara yang miskin. Secara umum, kemiskinan diartikan suatu kondisi ketidak mampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup.¹

Orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan dan harta tetapi harta atau hasil dari pekerjaannya belum mencukupi kebutuhan mereka bahkan masih banyak kekurangannya. Padahal setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan, dan penghidupan yang layak sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, disamping itu masyarakat harus rajin berusaha dengan

¹ Crisdani Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, 2005), h. 122

sebenarnya-sungguh sehingga dapat dihindari kondisi kefakiran dan kemiskinan.²

Kemiskinan yaitu orang yang selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan kurangnya informasi terhadap kegiatan ekonomi sehingga seringkali tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi lebih tinggi. Kemudian Bagong Suyanto membagi kemiskinan menjadi dua macam yaitu kemiskinan absolut (dibawah menengah) dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut yaitu suatu keadaan dimana masyarakat yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan tempat tinggal).³

Sedangkan kemiskinan relatif yaitu dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterimakan oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan *proporsi* pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok lain.⁴ Berarti kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.

Berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan,

² Kaelani, MS, *Pendidikan Pacasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 280.

³ Bangon Suyanto, *Antoni Kemiskinan dan Strategi Penagannya*, (Malang: Trans Publishing), h. 2.

⁴ Bangon Suyanto, *Antoni Kemiskinan dan Strategi Penagannya*, h. 2-3.

pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementerian Bidang Kesra tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok atau dasar. Agama mengatur manusia supaya hidup dengan kerja keras dan selalu berusaha dengan potensi yang ada pada dirinya, sehingga dapat terhindar dari kemiskinan yang menjadi masalah bagi manusia, baik tingkat keluarga, maupun desa.⁵

Dikeluarkannya kebijakan dari pemerintah otomomi daerah ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, maupun alam pada setiap daerah, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi pada setiap daerah, sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan. Sehingga masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi keluarga mereka agar mendapatkan kehidupan yang jauh lebih baik, terutama dalam bidang pekerjaan untuk mendukung pendapatan perekonomian masyarakat. Jika pekerjaan serta pendapatan masyarakat telah jauh lebih baik dari sebelumnya maka tidak menutup kemungkinan bahwa kebutuhan hidup mereka akan tercukupi dan tidak dalam kekurangan

⁵ Andi Matalata, *Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*, (Jakarta: Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat, 2009), h. 9.

(miskin). Namun program untuk memberantas kemiskinan dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di Indonesia ini belum terpenuhi karena banyaknya pengangguran serta pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang sedikit. Kriteria miskin diantaranya adalah jenis lantai tempat tinggal tersebut terbuat dari tanah, bambu dan kayu murahan, jenis dinding terbuat dari kayu berkuantitas rendah, tidak memiliki fasilitas buang air besar di dalam rumah, hanya sanggup makan satu sampai dua kali sehari, tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas dan sumber penghasilan rumah tangga hanya petani, buruh perkebunan. Sedangkan Islam memandang kemiskinan yaitu melalui sudut pandang yang sama bahwa yang dikatakan orang miskin adalah orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan sandang seperti kebutuhan pakaian baju dan celana serta keperluan lainnya, pangan seperti kebutuhan pokok misalnya kebutuhan makan dan minum, sedangkan kebutuhan papan seperti tempat tinggal yaitu rumah.⁶

Di Bengkulu Tengah masyarakat miskin juga masih banyak, salah satunya masyarakat yang ada di desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Hal ini terbukti dari fasilitas yang mereka miliki seperti masih banyak masyarakat yang tinggal di rumah yang berlantai tanah serta berdinding kayu atau papan, sedangkan makan mereka paling banyak dua kali dalam sehari serta mereka tidak memiliki WC sendiri melainkan WC umum, artinya masyarakat desa Kembang Ayun masih banyak yang miskin

⁶ Yusuf, *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Surabaya, Bina Islam, 2015), h. 124.

sesuai kriteria miskin ataupun Islam memandang sebuah kemiskinan yaitu orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan primernya secara menyeluruh. Seperti dilihat dari pendapatan masyarakat Kembang Ayun yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok diantaranya membeli beras, sayur, dan kebutuhan sehari-hari mereka, meskipun mereka sudah berusaha secara maksimal.⁷

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebagai besar masyarakat desa Kembang Ayun beragama Islam meskipun dalam bidang ilmu agama mereka sangat awam hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan tentang agama dan tidak ada yang membimbing untuk belajar agama. Dari 110 KK bahwa yang tergolong miskin adalah sebanyak 75% hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat desa Kembang Ayun yang berkerja sebagai buruh harian di PT Bio, penggarap lahan, pedagang kecil-kecilan, berkebun sawit, ibu rumah tangga biasa, pengayam sapu. Masyarakat desa Kembang Ayun yang bekerja buruh harian di PT. Bio, pendapatannya dalam satu bualan Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah),⁸ penghasilan dengan jumlah tersebut sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Sedangkan sebagian kecil mereka mengelolah usaha perkebunan, buruh harian, pedagang apa adanya dan menghasilkan pendapatan dalam satu bulan mereka hanya Rp. 400.000. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan yang relatif kecil tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya keadaan

⁷ Wawancara dengan Bapak Palkuman (Kades Kembang Ayun), 23 September 2015

⁸ Wawancara dengan Bapak Palkuman (Kepala Desa Kembang Ayun), 6 Oktober 2015

ini sangat sulit bagi masyarakat Kembang Ayun, karena hidup dalam serba kekurangan (miskin). Sehingga hal itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang “Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dan penelitian ini adalah apa yang menjadi faktor penyebab kemiskinan masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menemukan factor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang ekonomi terutama yang membahas tentang faktor-faktor kemiskinan. Serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kemiskinan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PEMDA untuk dapat menanggulangi kemiskinan pada masyarakat. sehingga dapat memberikan tambahan *literature*.

E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Di antaranya ditulis oleh Restuty Anggereny Rumahorbo, tahun 2014 di Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara”. Masalah penelitiannya adalah apa faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki atau perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Cara pandang kemiskinan ini beranjak dari pendekatan berbasis hak. Pemahaman hak tersebut mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi jumlah

penduduk miskin karena minimnya lapangan pekerjaan sehingga menghambat pendapatan masyarakat.⁹

Penelitian yang ditulis oleh Musa Al Jundi, tahun 2014 di Universitas Diponegoro dengan judul penelitian “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia”. Masalah penelitiannya apa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi-provinsi tingkat Indonesia. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif. Hasil dari penelitiannya bahwa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia karena rendahnya pendidikan seseorang sehingga sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dan juga sulitnya mencari lapangan pekerjaan di Indonesia yang sesuai dengan pendidikan seseorang sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran.¹⁰

Penelitian yang ditulis oleh Refina Sari, di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2015 dengan judul “Faktor kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”. Masalah dalam penelitiannya adalah faktor apa yang menyebabkan kemiskinan di Provinsi Utara. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui faktor kemiskinan dan untuk melihat bagaimana cara menanggulangi faktor kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif. Hasil dari penelitiannya faktor yang menyebabkan kemiskinan karena rendahnya pendidikan sehingga tidak mendapatkan pekerjaan yang layak

⁹ Restuty Anggereny Rumahorbo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara*, (Skripsi, Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2014).

¹⁰ Musa Al Jundi, *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia*, (Skripsi, Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2014).

untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarganya, dan cara mengatasinya adalah dengan meningkatkan pendidikan yaitu dengan memberikan bantuan untuk sekolah.¹¹

Dari pemaparan di atas ada hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat, sehingga karya-karya tersebut penulis jadikan sebagai rujukan pembuatan skripsi penulis, namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dimana penelitian yang dilakukan oleh Restuty Anggereny Rumahorbo yaitu, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara. Al Jundi yaitu, Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia. Refina Sari yaitu, faktor kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang, faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Sedangkan dalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan atau Hubungan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Restuty Anggereny Rumaharbo	a. Sama-sama membahas tentang	a. Menganalisis faktor-faktor

¹¹Refina Sari, *Faktor Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*, (Skripsi, Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).

		<p>faktor-faktor penyebab kemiskinan.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>b. Tempat atau Lokasi Penelitian di Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>c. Permasalahan faktor apa yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin.</p>
2	Musa Al Jundi	<p>a. Sama-sama membahas kemiskinan masyarakat.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.</p> <p>b. Permasalahan apa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.</p> <p>c. Tempat atau Lokasi Penelitian</p>

			Provinsi- Provinsi di Indonesia
3	Refina Sari	<p>a. Sama-sama membahas faktor kemiskinan.</p> <p>b. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan kualitatif.</p>	<p>a. Faktor yang menyebabkan kemiskinan.</p> <p>b. Rendahnya pendidikan serta lingkungan yang tidak mendukung untuk mendapatkan pekerjaan.</p>

4	Kurniawati	<p>a. Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor kemiskinan.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Apa faktor penyebab kemiskinan masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.</p> <p>b. Tempat atau Lokasi Penelitian di Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>c. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan adalah rendahnya pendidikan, lapangan pekerjaan dan lingkungan.</p>
---	------------	---	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh seseorang atau objek penelitian. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan (observasi) dan wawancara serta dokumentasi seperti buku dan kaset video.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama bulan Juli 2016 s/d Maret 2017, Periode itu digunakan mulai dari pembuatan dan bimbingan proposal, sampai dilakukannya penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Bengkulu Tengah, masyarakat Kembang Ayun terdiri dari beberapa suku diantaranya ada suku Jawa, Bugis namun rata-rata masyarakat pribumi yaitu bahasa Rejang, jumlah keseluruhan masyarakat desa Kembang Ayun 110 KK. Pengambilan lokasi ini, karena berdasarkan pengamatan peneliti:

- a. Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah memiliki permasalahan yaitu tentang kemiskinan untuk diteliti oleh peneliti.
- b. Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah masih banyak masyarakat yang memiliki pendapatan kecil sehingga belum memenuhi kebutuhan keluarga (miskin).
- c. Informan bersikap terbuka dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti secara jujur.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive*. Dalam hal ini informan yang di jadikan dalam penelitian adalah masyarakat yang Desa Kembang Ayun yang berjumlah 10 orang yang memenuhi kriteria yaitu rumahnya masih berlantai tanah, dindingnya masih berdinding papan kualitas rendah, belum memiliki WC sendiri. Dari 10 informan tersebut yaitu terdiri dari 5 pasang suami istri. Kriteria yang menjadi informan penelitian adalah:

- a. Informan tergolong miskin dilihat dari rumah yang belum permanen dan berlantai tanah.
- b. Informan bekerja sebagai buruh harian kurang lebih 3-7 tahun.
- c. Informan memiliki pendapatan dibawah Rp.2.000.000.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data yaitu masyarakat yang ada di desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil.

1) Data Primer

Data primer dari penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian yaitu masyarakat desa Kembang Ayun. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat buruh yang tidak memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk mendapatkan dan memperoleh data yang akurat, penulis mendatangi perindividu dan tidak jarang ikut serta dalam kegiatan mereka.

2) Data Sekunder

Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto- foto, rekaman suara sekaligus vidio, sejarah dan

profil desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

b. Teknik pengumpulan data

1) Observasi

Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat desa Kembang Ayun dalam hal ini meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam hal ini observasi penting dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tentang masalah kondisi umum masyarakat desa Kembang Ayun Kec.Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah menurut ekonomi Islam.

2). Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan lisan secara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan dapat memberikan keterangan pada penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sehingga pertanyaan telah tersusun dengan rapi. Wawancara ini penulis gunakan agar dapat mengetahui informasi penyebab kemiskinan yang bermasalah pada masyarakat Desa Kembang Ayun yang tergolong miskin.

3). Kepustakaan

Data penelitian dikumpulkan dalam upaya mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi buku, dan sumber sekunder lainnya terkait dengan penelitian yang dikumpulkan untuk menelusuri data historis saat menyiapkan proposal hingga penelitian selesai.

5. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu penyakit yang meresahkan masyarakat karena dengan rakyat miskin dan serba kekurangan akan menimbulkan permasalahan dilingkungan, seperti tidak terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan membuat masyarakat kesulitan untuk makan dan minum.

b. Faktor-faktor penyebab kemiskinan

- 1). Rendahnya pendidikan seseorang sehingga menyebabkan minimnya wawasan pengetahuan sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan.
- 2). Minimnya lapangan pekerjaan

Minimnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat hanya dapat bekerja dengan pendapatan yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antra lain:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian.

BAB II Kajian teori, konsep kemiskinan, kemiskinan menurut ahli, sumber-sumber kemiskinan, macam-macam kemiskinan, faktor-faktor kemiskinan, kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam.

BAB III Gambaran umum objek penelitian, yang terdiri dari, deskripsi wilayah penelitian.

BAB IV Dalam bab ini dijabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kemiskinan

1. Kemiskinan Secara Umum

Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidak mampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup.¹ Definisi Kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, keluarga, komunitas, bahkan negara yang menyatakan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar (*bargaining*) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa.² Konsep kemiskinan merupakan suatu konsep yang *multidimensional* sehingga konsep kemiskinan tidak mudah untuk dipahami.³

Pengertian kemiskinan ekonomi (harta) secara umum di atas, yaitu dimana masyarakat mengalami kekurangan kebutuhan dalam kehidupan (makanan, pakaian, tempat tinggal), hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga

¹ Agus Haryadi, *Kemiskinan, Mentalitas Budaya*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2005), h. 123.

² Andri Bayo, *Kemiskinan Dan Strategi Memberantas Kemiskinan*, (Yogyakarta, Liberty Offset, 2009), h. 23-24.

³ Agus Haryadi, *Kemiskinan, Mentalitas Budaya*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2005), h. 125.

banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan merupakan dimana seseorang hidup dibawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi. Seseorang dikatakan miskin apabila tidak memperoleh penghasilan setara dengan 320 kilogram beras untuk daerah pedesaan, dan 480 kilogram beras untuk masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan,

Sajogyo mendefinisikan mengenai jenis-jenis dari kemiskinan. Dalam pemaparannya kemiskinan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:⁴

1. Kemiskinan alamiah.

Kemiskinan alamiah terjadi dikarenakan akibat dari rendahnya kualitas sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Dengan rendahnya kedua faktor tersebut membuat tingkat produksi juga rendah. Dalam pengertian ini dapat kita melihat contoh kasus di dalam sektor pertanian. Dengan kondisi iklim yang tidak menentu membuat petani tidak mampu untuk mengolah dan memaksimalkan lahan pertanian yang dimiliki.

2. Kemiskinan kultural.

Kemiskinan kultural terjadi akibat dari tidak ada kemauan dari masyarakat baik secara kelompok maupun perorangan untuk berusaha memperbaiki kualitas hidup mereka. Hal ini biasa terjadi akibat dari sistem

⁴ Alfian, *Kemiskinan Struktural*, (Jakarta Pusat: Suatu Bunga Rampal, 2000), h. 56-80.

budaya tradisi masyarakat yang sudah melekat. Sebagai contoh kasus adalah terdapatnya sistem waris dari sekelompok masyarakat.

3. Kemiskinan struktural.

Kemiskinan struktural terjadi akibat dari suatu kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga menyebabkan kemiskinan pada sekelompok masyarakat. Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidak seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.⁵

Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan

⁵ Bappenas, *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*, (Jakarta, Al-Kausar, 2004), h. 78.

demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.⁶

Menurut pandangan ini, masalah fungsional utama adalah bagaimana cara individu memotivasi dan menetapkan individu pada posisinya yang “tepat”. Dalam sistem stratifikasi, hal ini dapat diturunkan menjadi dua masalah. Pertama, bagaimana cara masyarakat menanamkan kepada individu yang “tepat” itu keinginan untuk mengisi posisi tertentu. Kedua, setelah individu berada pada posisi yang tepat, lalu bagaimana cara individu menanamkan keinginan kepada mereka untuk memenuhi persyaratan posisi mereka.

Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaption, Goal, Attainment, Integration, dan Latency*.

Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:⁷

1. Adaptasi (*adaptation*): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

⁶ Andri Bayo, *Kemiskinan Dan Strategi Memberantas Kemiskinan*, (Yogyakarta, Liberty Offset, 2009), h. 56.

⁷ Alfian, *Kemiskinan Struktural*, (Jakarta Pusat: Suatu Bunga Rampal, 2000), h. 56-80.

3. Integrasi (integration): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
4. Latency (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Sistem organisasi biologis dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan mengerakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan. Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan masyarakat. Akhirnya sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memitivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan. Inti pemikiran Parsons ditemukan didalam empat sistem tindakan ciptaannya. Dengan asumsi yang dibuat Parsons dalam sistem tindakannya, berhadapan dengan masalah yang sangat diperhatikan Parsons dan telah menjadi sumber utama kritikan atas pemikirannya. Problem Hobbesian tentang keteraturan yang dapat mencegah perang sosial semua lawan.

Parsons menemukan jawaban problem didalam fungsionalisme struktural dengan asumsi sebagai berikut:⁸

⁸ Emil Salim, *Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan*, (Jakarta, Inti Indayu Press, 1984), Hal.89.

1. Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
2. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungannya.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara .
7. Sistem cenderung menuju kearah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

Masyarakat yang terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.⁹

⁹ Hurairah, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan*, (Bandung, Nala Cipta Litera, 2012), h. 79.

2. Kemiskinan Menurut Ahli

Masalah kemiskinan yang melanda negara-negara Muslim adalah masalah kemiskinan materi pada sebagian penduduknya.¹⁰ Sedangkan pendapat Poerdamawinta kemiskinan secara ekonomi yaitu keadaan serba kekurangan.¹¹ Kuncoro mengungkapkan kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan standar minimum.¹² Sedangkan Moeis, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial meliputi (tidak terbatas pada) modal yang produktif atau assets (misalnya tanah, perumahan, peralatan, kesehatan, dan lainnya) sumber-sumber keuangan, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang; pengetahuan, keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna.¹³

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya tidak berharta-benda. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikotakan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain.¹⁴

¹⁰ Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum dan Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 44.

¹¹ WJS. Poerdamawinta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 652.

¹² Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), h. 107.

¹³ Moeis, *Kemiskinan dan Pemerataan*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2009), h. 67-89.

¹⁴ Moeis, *Kemiskinan dan Pemerataan*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2009), h. 95.

Berdasarkan pendapat tentang kemiskinan menurut beberapa pendapat di atas, bahwa kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau bisa dikatakan dengan suatu kondisi serba kekurangan dalam arti minimnya materi yang dimana mereka ini tidak dapat menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern. Sebab kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, pria atau wanita yang tidak terpenuhi hak-haknya.

3. Sumber-sumber kemiskinan.

Kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab yaitu:¹⁵

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja.

Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolak ukur adalah dari pendidikan (buta huruf). Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.

2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal.

Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.

3. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi.

Pada zaman eraglobalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan

¹⁵ Wle, *Pemerataan Kemiskinan Dan Ketimpangan*, (Jarta, Sinar Harahap, 1981), h. 85-87.

pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran maka semakin tinggi potensi terjadi kemiskinan.

4. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Penduduk yang tinggal dinegara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat di desa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari pada menggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.

5. Tingginya pertumbuhan penduduk.

Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang tersedia. Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.

4. Macam-macam Kemiskinan

Kemiskinan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok sesuai dengan pemahaman atas kondisi kemiskinan yang dihadapi, yaitu:¹⁶

- a. Kemiskinan absolut, kemiskinan yang terjadi bila seseorang, keluarga, atau masyarakat yang tingkat pendapatan atau pengeluarannya berada di bawah suatu batas minimal tertentu untuk dapat hidup layak sebagai manusia. Batas tersebut disebut garis kemiskinan.
- b. Kemiskinan relatif, kemiskinan yang terjadi jika seseorang, sekeluarga, atau

¹⁶ Krisnamurthi, dalam Dadang Sukandar, dkk, *Analisis Diskriminan Untuk Menentukan Indikator Gari Kemiskinan/ Jurnal Gizi dan Pangan*, (Bogor: IPB, 2008), h. 97.

masyarakat yang tingkat pendapatannya atau pengeluarannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan atau pengeluaran masyarakat sekitarnya.

- c. Kemiskinan Kronis (*chronic*) atau struktural, kemiskinan ini terjadi jika kondisi kemiskinan ini yang terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama.
- d. Kemiskinan sementara (*transitory*) atau *accidental*, kemiskinan ini terjadi akibat adanya perubahan atau 'shock' yang mengakibatkan seseorang atau sekeluarga atau masyarakat berubah dari tidak miskin menjadi miskin.
- e. Kemiskinan masal, terjadi jika sebagian besar dari masyarakat mengalami kemiskinan.
- f. Kemiskinan individual, yaitu kemiskinan yang terjadi jika hanya beberapa orang atau sebagian kecil masyarakat yang mengalami kemiskinan.¹⁷

Menurut Widodo, (2006:296) Kemiskinan paling tidak memiliki tiga dimensi, yaitu:¹⁸

- a. Kemiskinan politik.

Kemiskinan politik memfokuskan pada derajat akses terhadap kekuasaan (*power*). Yang dimaksud kekuasaan disini meliputi tatanan sistem sosial politik yang menentukan alokasi sumber daya untuk kepentingan sekelompok orang atau tatanan sistem sosial dan menentukan alokasi sumber daya.

¹⁷ Emil Salim, *Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan*, (Jakarta, Inti Indayu Press, 1984), h.70.

¹⁸ Widodo, *Makalah Pengantar Ilmu Politik " Kemiskinan Menjadi Akar Maraknya Anak Jalanan*, Jakarta: UIN, 2006), h. 6-9.

b. Kemiskinan sosial.

Kemiskinan sosial adalah kemiskinan karena kekurangan jaringan sosial dan struktur yang mendukung untuk mendapat kesempatan agar produktivitas seseorang meningkat. Dengan kata lain kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan adanya faktor-faktor menghambat yang mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia.

Beberapa pendapat di atas tentang macam-macam kemiskinan menunjukkan banyak sekali macamnya, tergantung dengan latar belakang dan pemikirannya, tetapi secara garis besar penulis mengungkapkan bahwa macam kemiskinan tersebut mengandung makna

c. Kemiskinan Ekonomi

Kemiskinan dapat diartikan suatu keadaan kekurangan sumber daya (*resources*) yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya yang tersedia pada kelompok ini dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Sumber daya yang dimaksud dalam pengertian ini mencakup konsep ekonomi yang luas tidak hanya merupakan pengertian finansial, dalam hal ini kemampuan finansial keluarga untuk memenuhi kebutuhan, tetapi perlu mempertimbangkan semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Faktor –faktor Kemiskinan

Akar kemiskinan dapat dibedakan dua macam, Pertama kemiskinan alamiah, Kedua kemiskinan buatan.¹⁹

- a. Kemiskinan alamiah, yaitu kemiskinan yang timbul akibat sumber-sumber daya yang langka jumlahnya atau tingkat perkembangan teknologi yang rendah. Maksudnya menyebabkan faktor-faktor kemiskinan pada masyarakat secara alami memang ada. Mungkin saja dalam keadaan alamiah tersebut yang lebih miskin dari yang lain.
- b. Kemiskinan buatan, yakni kemiskinan kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat membuat anggota masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata.²⁰

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000) sebagai berikut:²¹

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah. Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal. Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara

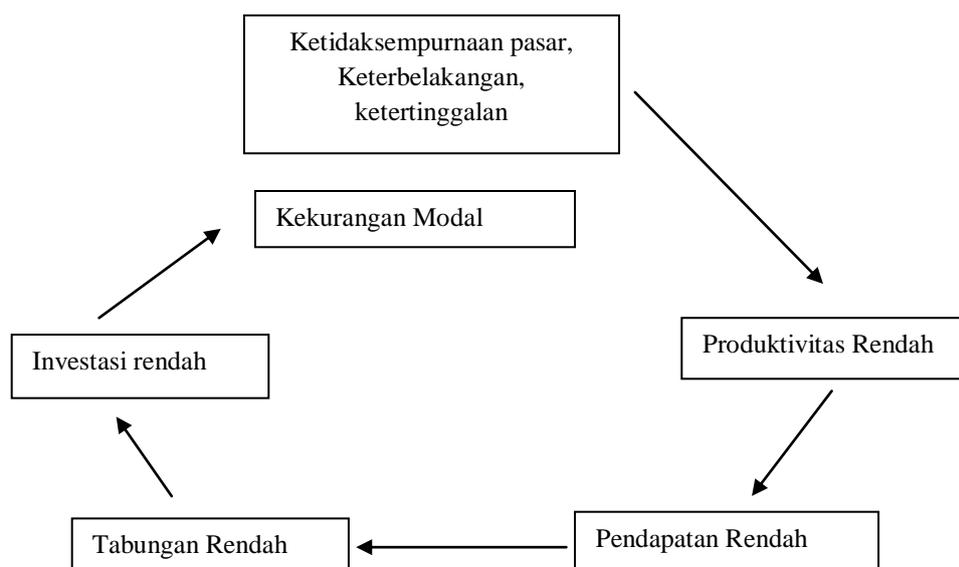
¹⁹ Widiastuti, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia, (Jakarta, Grasindo, 2005), h. 56.

²⁰ Krisnamurthi, dalam Dadang Sukandar, dkk, *Analisis Diskriminan Untuk Menentukan Indikator Gari Kemiskinan/ Jurnal Gizi dan Pangan*, (Bogor: IPB, 2008), h. 34.

²¹ Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum dan Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Teras,2011), h. 120.

pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang digambarkan pada. Adanya ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.

Lingkaran kemiskinan Sebagai berikut:²²



Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akanberimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan. Oleh karena itu, setiap usaha memerangi

²² Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2000), h. 22.

kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan tersebut, jika tidak menggunakan cara demikian akan kesulitan memerangi kemiskinan.

Ada banyak hal yang menyebabkan seseorang masuk kedalam kategori miskin. Namun, menurut *World Bank* setidaknya ada tiga faktor utama penyebab kemiskinan,²³ yaitu:

- a. Rendahnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti: makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan.
- b. Ketidakmampuan untuk bersuara dan ketiadaan kekuatan didepan institusi negara dan masyarakat.
- c. Rentan terhadap guncangan ekonomi, terkait dengan ketidakmampuan menanggulangnya.

Berdasarkan faktor penyebab kemiskinan tersebut, memberikan informasi bahwa faktor penyebab tersebut, berguna untuk dapat memulai darimana sumbernya kemiskinan itu terjadi, seperti kemiskinan alamia karena sumber daya manusianya terbatas begitu juga teknologinya juga terbatas, sedangkan kemiskinan buatan karena sumber daya yang lemah dari manusia itu untuk berusaha sehingga menyebabkan menjadi terbatas perkembangan ekonominya dalam masyarakat, untuk itu dapat menyelesaikannya dengan perlahan-lahan dan sesuai faktor penyebabnya.

²³ Widiastuti, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia*, (Jakarta, Grasindo, 2005), h. 90.

6. Kajian Tentang Kesejahteraan

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan Keluarga.²⁴

Istilah kesejahteraan keluarga mempunyai pengertian, kesejahteraan tidak hanya menyangkut aspek yang bersifat lahiriah tetapi juga batiniah, maka indikator pengukurannya sulit dirumuskan. Mempermudah pengukurannya, kesejahteraan keluarga dibagi dalam beberapa variabel: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, transportasi, tabungan, informasi, dan peranan dalam masyarakat. Terdapat 21 indikator yang digunakan sebagai pedoman pengukuran

²⁴ Syarif, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: STKS Press, 1992), h. 54-55.

tahap keluarga sejahtera. Dalam pendekatan keluarga Indonesia digolongkan untuk keperluan operasional kedalam kelompok sebagai berikut:²⁵

- a. Keluarga prasejahtera , yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar. Jika keluarga tersebut belum dapat memenuhi syarat-syarat keluarga sejahtera tahap I.
- b. Keluarga sejahtera tahap I, apabila keluarga mampu memenuhi empat indikator kebutuhan hidup minimal kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan serta keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat (1) sampai (5) sebagai berikut:
 - 1) Anggota keluarga melakukan ibadah.
 - 2) Umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari.
 - 3) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk rumah, bersekolah, bekerja dan berpergian.
 - 4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
 - 5) Bila anak sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan serta diberi obat dengan cara yang moderen.
- c. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu jika keluarga itu dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya keluarga juga harus memenuhi kebutuhan lainnya yaitu empat indikator yaitu (1) sampai (5) serta keluarga harus mampu memenuhi syara-syarat (6) sampai (14) sebagai berikut :
 - 6) Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.

²⁵ Woman, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta:BPS, 2000), h. 76-89.

- 7) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging atau ikan atau telur sebagai lauk-pauk.
 - 8) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru satu tahun terakhir.
 - 9) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setiap penghuni rumah.
 - 10) Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melakukan tugas atau fungsi masing-masing.
 - 11) Paling kurang satu anggota keluarga berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
 - 12) Seluruh anggota keluarga berumur 10-15 tahun bisa baca tulis latin.
 - 13) Seluruh anak berusia 6-15 tahun bersekolah saat ini.
 - 14) Bila anak hidup dua atau lebih keluarga yang masih PUS saat ini memakai alat kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- d. Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Karena itu harus mampu memenuhi syarat-syarat (1) sampai (14) dan memenuhi syarat di bawah ini :
- 15) Upaya untuk keluarga meningkatkan pengetahuan agama.
 - 16) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disishkan untuk tabungan keluarga.

- 17) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk komunikasi antar keluarga.
 - 18) Keluarga biasanya ikut dalam kegiatan masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya.
 - 19) Keluarga mengadakan rekreasi bersama paling kurang sekali enam bulan.
 - 20) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
 - 21) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- e. Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis. Kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbangkan dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti kegiatan semacam itu. Keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat (1) sampai (21) dan syarat-syarat dibawah ini:
- 21) Keluarga atau anggota keluarga secara teratur pada waktu tertentu rela memberikan sumbangan kegiatan sosial masyarakat.
 - 22) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, Yayasan atau institusi masyarakat.

B. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan

Islam memandang bahwa kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh.²⁶ Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu yang menyangkut eksistensi manusia berupa tiga hal yaitu sandang, pangan dan papan. Islam memberikan memberikan pesan-pesanannya melalui dua pedoman yaitu Al-Qur'an dan Hadis, melalui keduanya kita dapat mengetahui bagaimana agama Islam memandang kemiskinan.

Al-Qur'an menggambarkan kemiskinan dengan 10 kosakata yang berbeda, yaitu Al-maskanat (kemiskinan), Al-Ailat (mengalami kekurangan), Al-Ba'sa (kesulitan hidup), Al-Imlaq (kekurangan harta), Al-Sail (peminta), Al-Mahrum (tidak berdaya), Al-Qani (kekurangan dan diam), Al-Mu'tarr (yang perlu dibantu) dan Al-dha'if (lemah).²⁷ Kesepuluh kosa kata di atas menyadarkan pada satu arti yaitu kemiskinan dan penanggulangan. Hukum kaya dan miskin sesungguhnya adalah hukum universal yang berlaku bagi semua manusia, apa pun keyakinannya. Karena itu tak ubahnya seperti kondisi sakit, sehat, marah, sabar. Kemiskinan menurut Islam disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan untuk berusaha, penindasan, cobaan Tuhan dan pelanggaran terhadap hukum-hukum Tuhan.

Di dalam Islam ada dua Madzhab siapa sebenarnya yang disebut miskin itu. Pertama Madzhab Hanafi dan Maliki yang berpendapat miskin yaitu orang yang tidak mempunyai sesuatupun juga. Madzhab yang kedua Hambali dan

²⁶ Yusuf, *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Surabaya, Bina Islam, 2015), h.124.

²⁷ Yusuf, *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Surabaya, Bina Islam, 2015), h.128.

Syafi'i yang menyatakan miskin adalah orang yang mempunyai seperdua dari keperluannya atau lebih tapi tidak mencukupi.

Dalam Islam juga menggap bahwa kemiskinan sebagai penyakit yang sangat berbahaya terhadap aqidah agama, yang mana disekitarnya terdapat kekayaan yang buruk.

C. Pengaruh Kemiskinan

1. Penghasilan

Penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem. Penghasilan merupakan pendapatan yang berbentuk uang. Seseorang yang memiliki penghasilan rendah maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, kebutuhan pangan, papan, maupun sandang. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat menyisakan hasil pendapatannya untuk memutar kembali uang yang telah diperoleh agar dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan rendah tidak dapat menyisakan ataupun memutar kembali uang yang diperoleh, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah kesulitan.

Menurut Djojohadikusumo, pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu wilayah

sering kali menjadi tolak ukur dari ketidak berhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

2. Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja. Dengan kegiatan bekerja seseorang dapat memperoleh upah atau penghasilan. Jumlah curahan jam kerja setiap seseorang bekerja tidaklah sama, ada yang bekerja paruh waktu dan ada yang juga bekerja penuh sesuai dengan keinginan sendiri.²⁸ Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan dari jumlah jam kerja per hari tetapi perlu juga diperhatikan dalam setiap minggunya, jam kerja dan penghasilan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Seseorang pada umumnya bekerja dalam sehari rata-rata adalah 8 jam perhari atau 56 jam dalam 7 hari. Dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Dengan menambah waktu jam kerja secara otomatis seseorang mendapatkan penghasilan tambahan. Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki tambahan penghasilan lebih cenderung untuk mengurangi jam kerja dan memilih untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga.²⁹

²⁸ Widiastuti, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia, (Jakarta, Grasindo, 2005), h. 98.

²⁹ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2000), h. 67.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dimana terjadi perubahan sikap, perilaku maupun kebiasaan yang buruk yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik melalui proses pengajaran. Dengan proses pengajaran tersebut diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia kompetensi kerja yang dikenal cukup sulit.³⁰ Menurut Riberu bahwa dengan proses pendidikan manusia (masyarakat) akan dapat berfikir secara rasional dan logis. Dengan berpikir secara rasional maka akan dapat menjadi dasar pijakan untuk memandang dan menyelesaikan permasalahan. Suryahadi dan Sumarto mengemukakan, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan gaji yang tinggi. Namun pada nyatanya dunia pendidikan di Indonesia masih suram jauh dari kata membanggakan. Ini dapat dilihat dari banyaknya kondisi sekolah yang sudah tidak layak untuk digunakan. Selain itu faktor kemiskinan turut ambil bagian dari rusaknya dunia pendidikan. Di Indonesia banyak keluarga yang tidak mampu untuk membiayai putra-putrinya untuk mengenyam bangku pendidikan. Dengan kondisi seperti ini banyak sekali masyarakat Indonesia tidak bisa untuk membaca (Buta Aksara).³¹ Dengan kondisi seperti ini maka akan sulit mengharapakan penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini.

³⁰ Wle, *Pemerataan Kemiskinan Dan Ketimpangan*, (Jarta, Sinar Harahap, 1981), h. 85.

³¹ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2000), h. 96.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Informan Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Kembang Ayun terletak di Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, yang jaraknya sedikit jauh dari perkotaan karena letaknya dipedalaman, desa Kembang Ayun bersebelahan dengan desa Sidodadi dan desa Pagar Dewa, jarak tempuh dari kota menuju dusun atau desa sekitar 90 menit perjalanan menggunakan kendaraan sepeda motor, masih jarang yang ingin berkunjung kesana menggunakan kendaraan bermobil, karena jalan yang belum memungkinkan untuk dilewati masih banyak batu-batu besar serta lubang, akan lebih mudah jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor.

Mayoritas masyarakat desa Kembang Ayun bekerja sebagai buruh harian di PT Bio, meskipun masyarakat tersebut sudah ada pekerjaan, penghasilannya masih kurang untuk mencukupi keperluan rumah tangga termasuk kebutuhan lainnya, karena itulah mereka tergolong miskin. Mayoritas tergolong miskin, disamping bekerja di PT. Bio ada sebagian kecil berkebun sawit, berkebun karet dan ibu rumah tangga biasa.¹

Berdasarkan keterangan di kepala desa² Kembang Ayun, bahwa masyarakat desa Kembang Ayun bertahan menjadi buruh harian di PT. Bio

¹ Data Kantor Kelurahan Desa Kembang Ayun Bengkulu Tengah.

² Data Kantor Kelurahan Desa Kembang Ayun Bengkulu Tengah.

yang gajinya satu bulan Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah), sedangkan sebagian kecil masyarakat mengelolah usahanya dengan apa adanya dan sangat tergantung dengan harga jual hasil kebun dan pertanian dari situasi pasar, belum bisa mengantisipasi keadaan yang akan terjadi seperti krisis, karena pengetahuan mereka masih rendah.³

2. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah tergolong banyak karena bukan hanya warga pribumi yang tinggal di desa Kembang Ayun namun juga banyak warga pendatang dari luar Kota Bengkulu seperti dari Lampung, Manna, Tasik Malaya dan masih banyak yang lainnya. Masyarakat desa Kembang Ayun berjumlah 550 jiwa, mereka rata-rata bekerja sebagai buruh harian. Seperti yang diungkapkan oleh kepala desa bahwa di desa Kembang Ayun adalah desa yang memiliki banyak jumlah penduduk dibandingkan dengan desa tetangga yaitu desa Pagar Dewa dan Sekayun, namun di desa Kembang Ayun masih banyak masyarakat yang tergolong miskin lantaran pekerjaan yang kurang baik hanya sebagai buruh.

3. Pendidikan

Pendidikan yang ada di desa Kembang Ayun masih jauh dibawah setandar, karena banyak warga atau masyarakat yang tidak bersekolah dan warga banyak rata-rata haanya berpendidikan sebatas SD hingga SMP bahkan sebagian dari warga ada yang tidak bersekolah. Seperti yang disampaikan oleh

³ Kepala Desa, Kembang Ayun, Bengkulu Tengah.

kepala desa bahwa banyak warganya yang tidak bersekolah karena tidak memiliki dana untuk bersekolah sehingga mereka terpaksa tidak melanjutkan sekolah. Di desa Kembang Ayun juga tidak memiliki sarana yang cukup untuk menempuh pendidikan, karena hanya ada sekolah dasar itu pun banyak fasilitas yang kurang seperti meja dan kursi yang rusak dan lantai sekolah yang berlubang karena lantainya yang sudah rusak, sedangkan untuk sekolah menengah pertama mereka harus bersekolah keluar ke desa tetangga seperti desa Sidodadi.

4. Sosial Keagamaan

Seperti yang diketahui bahwa pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan kunci utama bagi manusia untuk menuju kesuksesan dan menambah wawasan seperti bersosial terutama dalam bidang agama. Namun di desa Kemabang Ayun sosial keagamaannya kurang karena hampir semua masyarakat yang tidak dapat atau biasa membaca Al-Qur'an hanya ada beberapa orang saja yang bisa membaca Al-Qur'an seperti toko agama dan seperangkatnya serta kepala desa dan beberapa warga. Banyak warga yang sering tidak hadir apabila ada acara keagamaan di masjid, mereka yang tidak hadir setiap acara keagamaan merasa malu atau minder karena mereka sangat awam dengan agama. Bahkan ada bimbingan keagamaan bagi warga yang diadakan oleh toko agama setiap malam kamis yang bertujuan untuk membuat warga dapat membaca Al-Qur'an serta menambah pengetahuan agama namun hal itu hanya sia-sia banyak warga yang tidak hadir.

5. Kesehatan

Sekehatan adalah harta yang sangat berharga bagi kehidupan manusia karena jika manusia sakit maka tidak ada daya bagi mereka untuk bekerja bahkan semangat hidup sedikit mereka miliki. Seperti di desa Kembang Ayun fasilitas kesehatan seperti puskesmas sangat tidak memadai, karena hampir tidak ada petugas kesehatan yang datang bertugas untuk melayani masyarakat desa Kembang Ayun. Banyak warga yang sakit dan tidak mampu berobat karena masalah dana. Serta lingkungan desa Kembang Ayun sangat kotor karena banyak kambing dan binatang peliharaan yang diepas begitu saja dengan pemmiliknya sehingga kotor dari hewan tersebut berserakan dimana-mana.⁴

⁴ Data Kantor Kelurahan Desa Kembang Ayun Bengkulu Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

Sebagai seorang yang telah berkeluarga tentunya sangat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup, kelangsungan hidup tidak hanya hidup serba pas-pasan atau bahkan kekurangan, sehingga seorang suami memiliki peran utama demi kesejahteraan keluarganya namun hal ini tidak mudah dicapai oleh semua orang pasti akan ada kendala-kendala ataupun faktor yang menyebabkan seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) bagi keluarganya. Adapun faktor-faktor penyebab kemiskinan di desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah tersebut maka dalam hal ini disampaikan oleh Rudin dan Istri:¹

“Penyebab mengapa pendapatan saya belum mampu memenuhi kebutuhan pokok (pangan) keluarga dikarenakan pekerja yang belum baik sehingga gaji yang saya terimapun sesuai dengan pekerjaan hanya sedikit dan saya pun masih tetap mencari pekerjaan lain selain menjadi buruh tapi belum ada yang sesuai. Dalam sehari keluarga kami makan sebanyak tiga kali tapi yang sering dua kali karena kadang-kadang tidak ada lauk untuk dimakan. Saya rasa tidak cukup pendapatan saya untuk memenuhi kebutuhan. Pernah, dan bantuan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat desa Kembang Ayun yaitu dalam bentuk beras (raskin).”

¹ Rudin dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

Dari jawaban informan di atas agar lebih jelas dapat dilihat melalui tabel dan diagram tentang faktor penyebab kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah sebagai berikut:

Tabel Pendapatan dan Pengeluaran Perbulan Keluarga Rudin dan Istri.

Nama	Pekerjaan/lama bekerja	Pendapatan	Pengeluaran	
			Nama Barang/Jasa	Bulan
		Rp		
Rudin	-Buruh Harian - 7 tahun	-1500.000	Beras	300.000
Sarniati	-Ibu Rumah Tangga		Minyak Goreng	55000
			Kopi	80.000
			Gula	40.000
			Sayuran	350.000
			Telur	80.000
			Rokok	100.000
			Bawang Putih	25.000
			Lauk-Pauk	100.000
			Gas Elpiji 3 Kg	38.000
			Sabun, Pepsoden	30.000
			Bayar Listrik	150.000
			Bawang Merah	25.000
			Uang Jajan Anak	100.000
			Bensin	150.000
JUMLAH				1.623.000

Sumber: Rudin dan Istri.²

Dari jawaban serta tabel di atas dapat diketahui yang menyebabkan pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) untuk

² Rudin dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

keluarga, dengan gaji Rp.1500.000 sedangkan pengeluaran mereka sangat besar dalam satu bulan yaitu Rp.1.623.000 sehingga keluarga harus mencari tambahan untuk menutupi kekurangan dari pengeluaran, mereka juga sudah berusaha untuk mencari pekerjaan lain namun hal itu sangat sulit untuk mereka dapatkan karena, mayoritas masyarakat di desa hanyalah bekerja sebagai buruh harian ataupun petani biasa. Hal lain juga menjadi salah satu kendala bagi keluarga ini yaitu karena pendidikan mereka yang rendah, lingkungan yang jauh dari perkotaan, serta lapangan pekerjaan yang sedikit, sehingga cara untuk mengatasinya adalah dengan pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga miskin sehingga tidak larut dalam kemiskinan.

Dalam hal ini Rusliyan dan Nariyah juga mengungkapkan bahwa:³

“Penyebab belum mampunya memenuhi kebutuhan pokok (pangan) karena gaji yang kecil atau sedikit, saya selalu mencari pekerjaan lain selain menjadi buruh harian namun gajihnya tidak seberapa, dalam sehari keluarga saya makan sebanyak tiga kali itupun seadanya saja. Pendapatan saya belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga karena masih relatif kecil untuk pangan saja masih kurang apa lagi kebutuhan lainnya. Pernah pemerintah memberi bantuan yang diberikan kepada kami yaitu bantuan raskin, dan pendidikan gratis untuk anak-anak tingkat SD dan SMP.”

Dari jawaban informan di atas agar lebih jelas dapat dilihat melalui tabel dan diagram tentang faktor penyebab kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah sebagai berikut:

³ Rusliyan dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

Tabel Pendapatan dan Pengeluaran Perbulan Keluarga Rusliyan dan Istri

Nama	Pendidikan dan Pekerjaan	Pendapatan	Pengeluaran	
			Nama Barang/Jasa	Bulan
		Rp		
Rusliyan	-Buruh Harian - 4 tahun	-1500.000	Beras	350.000
Nariyah	-SD - Ibu Rumah Tangga		Minyak Goreng	80.000
			Kopi	67.000
			Gula	89.000
			Sayuran	400.000
			Telur	50.000
			Rokok	100.000
			Bawang Putih	25.000
			Lauk-Pauk	120.000
			Gas Elpiji 3 Kg	38.000
			Sabun, Pepsoden	50.000
			Bayar Listrik	120.000
			Bawang Merah	25.000
			Uang Jajan Anak	150.000
			Bensin	150.000
JUMLAH				1.814.000

Sumber: Rusliyan dan Istri.⁴

Dari jawaban dan tabel di atas dapat diketahui penyebab keluarga Rusliyan belum bisa memenuhi kebutuhan pokok (pangan) karena pendapatan yang kecil, untuk mencari pekerjaan lain itu sangat sulit karena mayoritas warga desa adalah petani buruh yang hasilnya tidak banyak, dan faktor penyebab dari semua ini karena pendidikan yang rendah, lapangan pekerjaan yang sedikit serta lingkungan

⁴ Rusliyan dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

yang tidak mendukung, sehingga cara untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan pendidikan bagi anak-anak mereka, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki lagi cara bergaul sehingga memberikan peluang untuk mencari pekerjaan.

Hal yang lain juga disampaikan oleh keluarga Muksin dan Ratmini bahwa:⁵.

“penyebab pendapatan saya tidak cukup karena gaji yang hanya sedikit sedangkan pengeluaran sangat banyak perbulannya karena jumlah keluarga yang banyak. Saya selain bekerja sebagai petani saya tidak mencari pekerjaan lain karena waktu pulang dari kerja saya sudah sore. Keluarga saya makan sehari dua kali tapi kadang juga tiga kali jika mendapat rezeki lebih. Sedangkan pendapatan saya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan. Ada bantuan yang diberikan pemerintah kepada kami yaitu berupa raskin.”

Dari jawaban informan di atas agar lebih jelas dapat dilihat melalui tabel dan diagram tentang faktor penyebab kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah sebagai berikut:

Tabel Pendapatan dan Pengeluaran Perbulan Keluarga Muksin dan Istri.

Nama	Pendidikan dan Pekerjaan	Pendapatan Rp	Pengeluaran	
			Nama Barang/Jasa	Bulan
Muksin	-Petani - 6 tahun	-1000.000	Beras	150.000
Ratmini	-SD – Petani		Minyak Goreng	50.000
			Kopi	50.000
			Gula	50.000
			Sayuran	200.000
			Telur	50.000
			Rokok	140.000
			Bawang Putih	25.000

⁵ Muksin dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

			Lauk-Pauk	100.000
			Gas Elpiji 3 Kg	38.000
			Sabun, Pepsoden	50.000
			Bayar Listrik	150.000
			Bawang Merah	25.000
			Uang Jajan Anak	150.000
			Bensin	150.000
JUMLAH				1.378.000

Sumber: Muksin dan Istri.⁶

Dari jawaban dan tabel di atas dapat dilihat bahwa penyebab keluarga Muksin belum bisa memenuhi kebutuhan pokok (pangan) karena pendapatan yang kecil, untuk mencari pekerjaan lain itu sangat sulit karena mayoritas warga desa adalah petani buruh yang hasilnya tidak banyak, dan faktor penyebab dari semua ini karena pendidikan yang rendah, lapangan pekerjaan yang sedikit serta lingkungan yang tidak mendukung, sehingga cara untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan pendidikan bagi anak-anak mereka, menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerintah memberikan bantuan.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh keluarga Harto dan Istri bahwa:⁷

“Penyebab mengapa pendapatan saya belum bisa untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) karena, kerja yang kurang baik sehingga menghasilkan pendapatan yang relatif sedikit, sedangkan kebutuhan keluarga banyak untuk makan perbulannya. Untuk mencari pekerjaan lain yang lebih besar gajinya tidak ada semua sama, dan juga kami terikat oleh waktu dari pagi sampai sore kami bekerja hampir tidak ada liburnya. Dalam sehari keluarga kami makan tiga kali. Kebutuhan saya sangat banyak sehingga pendapatan saya belum mampu mencukupi kebutuhan terutama pangan. Pernah kami mendapat bantuan yang diberikan pemerintah yaitu berupa raskin dan biaya pendidikan.”

⁶ Muksin dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

⁷ Harto dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

Dari jawaban informan di atas agar lebih jelas dapat dilihat melalui tabel dan diagram tentang faktor penyebab kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah sebagai berikut:

Tabel Pendapatan dan Pengeluaran Perbulan Keluarga Harto dan Istri.

Nama	Pendidikan dan Pekerjaan	Pendapatan	Pengeluaran	
			Nama Barang/Jasa	Bulan
		Rp		
Harto	-Buruh Harian - 7 tahun	-1700.000	Beras	350.000
Erna	-SD -Ibu Rumah Tangga		Minyak Goreng	80.000
			Kopi	67.000
			Gula	89.000
			Sayuran	400.000
			Telur	50.000
			Rokok	100.000
			Bawang Putih	25.000
			Lauk-Pauk	120.000
			Gas Elpiji 3 Kg	38.000
			Sabun, Pepsoden	50.000
			Bayar Listrik	120.000
			Bawang Merah	25.000
			Uang Jajan Anak	150.000
			Bensin	150.000
JUMLAH				1.814.000

Sumber: Harto dan Istri.⁸

Dari jawaban dan tabel di atas dapat dilihat bahwa penyebab keluarga Harto belum bisa memenuhi kebutuhan pokok (pangan) karena pendapatan

⁸ Harto dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

yang kecil, untuk mencari pekerjaan lain itu sangat sulit karena mayoritas warga desa adalah petani buruh yang hasilnya tidak banyak, dan faktor penyebab dari semua ini karena pendidikan yang rendah, lapangan pekerjaan yang sedikit serta lingkungan yang tidak mendukung, sehingga cara untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan pendidikan bagi anak-anak dan cucu mereka sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan modal pendidika.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Tuyo dan Istri bahwa:⁹

“Penyebab belum mampunya memenuhi kebutuhan pokok (pangan) karena gaji yang kecil atau sedikit, saya selalu mencari pekerjaan lain selain menjadi buruh harian namun gajinya tidak seberapa. Dalam sehari keluarga saya makan tiga kali sehari. Pendapatan saya tidak mencukupi kebutuhan karena gaji yang masih kecil sedangkan pengeluaran banyak atau besar. Ada bantuan yang diberikan pemerintah salah satunya raskin untuk masyarakat miskin dan juga bantuan dana sekolah bagi anak-anak.”

Dari jawaban informan di atas agar lebih jelas dapat dilihat melalui tabel dan diagram tentang faktor penyebab kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah sebagai berikut:

Tabel Pendapatan dan Pengeluaran Perbulan Keluarga Tuyo dan Istri.

Nama	Pendidikan dan Pekerjaan	Pendapatan	Pengeluaran	
			Nama Barang/Jasa	Bulan
		Rp		
Tuyo	-Pengayam Sapu - 5 tahun	-1200.000	Beras	300.000
Hana	-SD - Ibu Rumah		Minyak Goreng	55000

⁹ Tuyo dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

	Tangga			
			Kopi	80.000
			Gula	40.000
			Sayuran	350.000
			Telur	80.000
			Rokok	100.000
			Bawang Putih	25.000
			Lauk-Pauk	100.000
			Gas Elpiji 3 Kg	38.000
			Sabun, Pepsoden	30.000
			Bayar Listrik	150.000
			Bawang Merah	25.000
			Uang Jajan Anak	100.000
			Bensin	150.000
JUMLAH				1.623.000

Sumber: Tuyo dan Istri.¹⁰

Dari jawaban dan tabel di atas dapat dilihat bahwa penyebab keluarga Tuyo belum bisa memenuhi kebutuhan pokok (pangan) karena pendapatan yang kecil, untuk mencari pekerjaan lain itu sangat sulit karena mayoritas warga desa adalah petani buruh yang hasilnya tidak banyak karena dipengaruhi oleh lahan yang sangat sempit, dan faktor penyebab dari semua ini karena pendidikan yang rendah, lapangan pekerjaan yang sedikit serta lingkungan yang tidak mendukung, sehingga cara untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan pendidikan bagi anak-anak dan cucu mereka sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan modal pendidikan”.

¹⁰ Tuyo dan Istri, *Wawancara* 17 Oktober 2016.

Agar lebih mudah dalam pembacaan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menjelaskan melalui tabel dan diagram sebagai berikut:

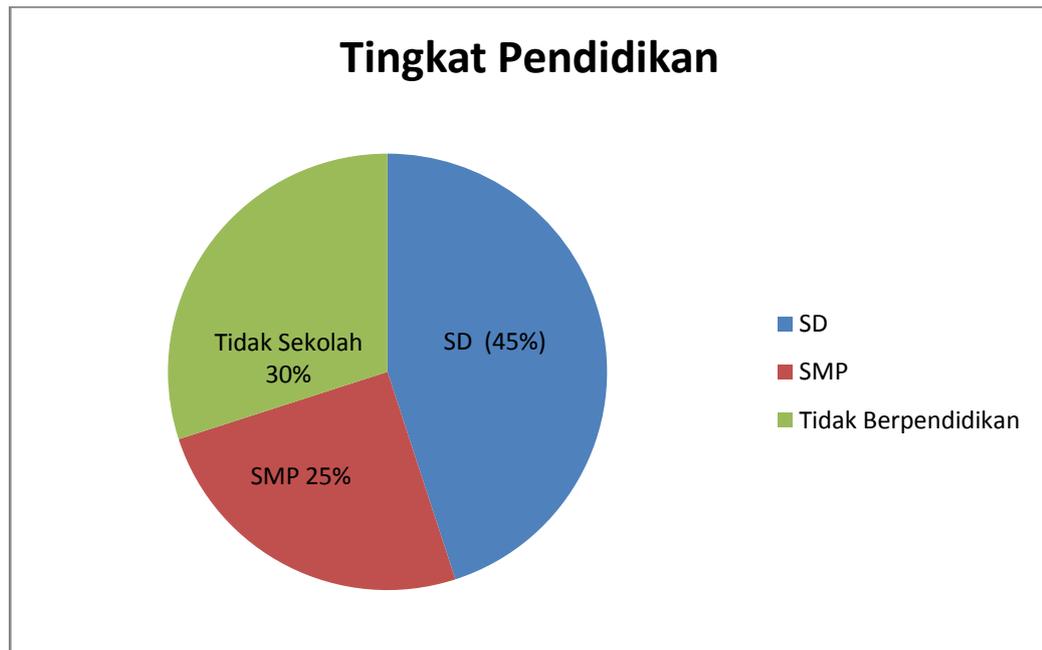
1. Tabel Jumlah Keluarga Informan

No	Nama	Jumlah Anak	Jumlah Keluarga
1	Rudin Samiati	4 Anak	6 Keluarga
2	Rusliyan Nariyah	6 Anak	8 Keluarga
3	Muksin Ratmini	3 Anak	5 Keluarga
4	Harto Erna	5 Anak	7 Keluarga
5	Tuyo Hana	4 Anak	6 Keluarga

2. Tabel dan Diagram Pendidikan

No	Nama	Tingkat Pendidikan
1	Rudin Samiyati	SD SD
2	Rusliyan Nariyah	Tidak Sekolah SD
3	Muksin Ratmini	Tidak Sekolah Tidak Sekolah
4	Harto Erna	SD SMP
5	Tuyo Hana	SD SMP

Dilihat dari data tabel di atas maka dapat dilihat berapa persen tingkat pendidikan masyarakat Desa Kembang Ayun melalui diagram sebagai berikut:



3. Tabel Informan dan Diagram Lapangan Pekerjaan

No	Nama	Keluarga yang Bekerja
1	Rudin	Suami (Rudin)
	Samiyati	-
2	Rusliyan	Suami (Rusliyan)
	Nariyah	-
3	Muksin	Suami (Muksin)
	Ratmini	-
4	Harto	Suami (Harto)
	Erna	-
5	Tuyo	Suami (Tuyo)
	Hana	-

Dilihat dari data tabel di atas maka dapat dilihat berapa persen lapangan pekerjaan masyarakat Desa Kembang Ayun melalui diagram sebagai berikut:



4. Pengaruh Lingkungan

Dalam hal ini lingkungan juga ikut mempengaruhi penyebab kemiskinan, karena lingkungan merupakan tempat untuk manusia bergaul dengan sesama baik lingkungan yang ditinggali ataupun lingkungan luar, karena dengan kita bergaul dan memiliki banyak teman maka akan semakin besar peluang kita untuk mendapatkan informasi dari mereka.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis. dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dan membandingkan serta membandingkan dengan menganalisisnya, berdasarkan kerangka teori yang ada yaitu:

- a. Keluarga prasejahtera, yaitu kalau keluarga ini belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Indikator yang digunakan adalah kalau keluarga tersebut tidak dapat atau belum dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga I. Maka mereka belum dapat dikatakan keluarga sejahtera melainkan keluarga miskin, karena mereka belum dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Dalam hal ini bahwa masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka mulai dari kebutuhan pangan saja mereka masih kurang atau bahkan minus, lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan atau pendapatan mereka.
- b. Keluarga sejahtera tahap I, bila mampu memenuhi empat indikator kebutuhan hidup minimal pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat seperti anggota keluarga melakukan ibadah, umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk rumah, bersekolah, bekerja dan berpergian, bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan serta diberi obat dengan cara yang moderen. Bahwa di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, mayoritas masyarakat belum memenuhi syarat untuk di katakan sejahtera karena salah satunya mereka belum memiliki pekerjaan yang tetap atau gaji yang besar hal ini terjadi karena rendahnya pendidikan mereka sehingga sulit untuk mencari pekerjaan yang penghasilannya mampu untuk memenuhi kebutuhan bagi keluarganya, terutama kebutuhan pangan,

sedangkan kebutuhan seperti sandang, papan dan kesehatan mereka masih dibawah setandar karena, masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, masih banyak yang rumahnya menggunakan papan dan berlantaikan tanah atau rumah yang tinggi yang terbuat dari kayu yang seadannya. Demikian juga dengan sandang, masyarakat masih banyak yang menggunakan pakaian compang-camping dalam kesehariannya.

- c. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu kalau keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dapat pula memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang dipakai adalah empat indikator yang pertama (1) sampai (5) dan keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat (6) sampai (14) sebagai berikut :
- 6) Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.
 - 7) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging atau ikan atau telur sebagai lauk-pauk.
 - 8) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru satu tahun terakhir.
 - 9) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setiap penghuni rumah.
 - 10) Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melakukan tugas atau fungsi masing-masing.
 - 11) Paling kurang satu anggota keluarga berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.

- 12) Seluruh anggota keluarga berumur 10-15 tahun bisa baca tulis latin.
- 13) Seluruh anak berusia 6-15 tahun bersekolah saat ini.
- 14) Bila anak hidup dua atau lebih keluarga yang masih PUS saat ini memakai alat kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

Dari keluarga sejahtera tahap II mengatakan bahwa masyarakat masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang mampu memenuhi syarat-syarat 21 indikator, namun masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, banyak yang belum memenuhi syarat tersebut diatarannya banyak masyarakat yang anaknya belum memiliki pekerjaan sehingga mereka tidak memiliki pendapatan atau penghasilan tetap, hal ini disebabkan karena anak-anak di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, banyak yang tidak bersekolah, karena dipengaruhi oleh lingkungan yang kebanyakan tidak bersekolah sehingga banyak anak-anak ataupun orang tua yang tidak dapat baca tulis dan anggota keluarga yang banyak karena dalam satu keluarga paling sedikit berjumlah 5 orang.

d. Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Karena itu harus mampu memenuhi syarat-syarat (1) sampai (14) dan memenuhi syarat di bawah ini :

- 14) Bila anak hidup dua atau lebih keluarga yang masih PUS saat ini memakai alat kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- 15) Upaya untuk keluarga meningkatkan pengetahuan agama.

- 16) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 17) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk komunikasi antar keluarga.
- 18) Keluarga biasanya ikut dalam kegiatan masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya.
- 19) Keluarga mengadakan rekreasi bersama paling kurang sekali enam bulan.
- 20) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
- 21) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis kebutuhan pengembangannya karena pada dasarnya manusia membutuhkan rasa aman, kasih sayang dan juga bahagia, bukan hanya itu saja namun kebutuhan akan sukses dan di hargai adalah kebutuhan yang ingin setiap manusia miliki. Dalam hal ini di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, jelas terlihat bahwa mereka jauh dari syarat yang telah ditentukan pada keluarga sejahtera III karena jika dilihat bahwa kebutuhan psikologis belum terpenuhi karena masyarakat jarang ikut dalam kegiatan ataupun membuat acara kemasyarakatan dan hanya orang-orang tertentu saja yang sering menghadirinya, begitu juga dengan kegiatan keagamaan mereka jarang untuk datang bahkan tidak pernah

sama sekali, padahal belajar keagamaan adalah hal yang bisa menenangkan hati. Serta banyaknya anak juga menjadi salah satu faktor sulitnya mengatur pengeluaran untuk pangan dan sandang karena harus membiayai anak yang banyak dan tidak mampu untuk memberikan pendidikan bagi anak dikarenakan pendapatan yang kecil karena pekerjaan yang tidak memberi penghasilan banyak sehingga beban bagi keluarga sangat banyak dalam kebutuhan ekonomi.

e. Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis. Kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbangkan dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti kegiatan semacam itu. Keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat (1) sampai (21) dan syarat-syarat dibawah ini:

- 21) Keluarga atau anggota keluarga secara teratur pada waktu tertentu rela memberikan sumbangan kegiatan sosial masyarakat.
- 22) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, Yayasan atau institusi masyarakat.

Dalam tahap III plus ini adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis. Kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbangkan dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti kegiatan semacam itu. Dalam hal ini masyarakat di Desa Kembang Ayun Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, belum memenuhi syarat masyarakat sejahtera atau masyarakat mampu, karena mereka

tidak memiliki harta untuk disumbangkan kepada orang lain, untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja masih sangat kurang bahkan mereka harus mengutang dan memikirkan bagaimana menutupi kebutuhan yang lainnya. Serta mereka tidak memiliki jabatan sebagai pengurus desa karena pendidikan mereka rendah sehingga tidak bisa menjadi pengurus, hanya orang tertentu atau orang yang sedikit lebih memiliki kemampuan dan pendidikan tinggi yang akan menjadi pengurus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa:

Faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu:

- 1) Karena minimnya lapangan pekerjaan sehingga sulit untuk mendapatkan penghasilan.
- 2) Rendahnya pendidikan yang menyebabkan mereka tidak mampu untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Pemerintah hendaknya selalu melihat dan meninjau kondisi masyarakatnya secara langsung untuk memberikan bantuan yang tepat bagi warganya, menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara memberikan pembinaan terlebih dahulu berupa keterampilan dan pendampingan karena secara tidak langsung masyarakat memiliki peranan penting dalam masalah kehidupan pangan.
2. Bagi masyarakat perlu diberdayakan lagi melalui pengetahuan keterampilan agar mempunyai penghasilan lain, sehingga mampu memenuhi kebutuhan bagi keluarga baik kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.
- Alfian. *Kemiskinan Struktural*. Jakarta Pusat: Suatu Bunga Rampal. 2000.
- AL-Qardhawy, Yusuf. *Konsep Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Surabaya: Bima Islam. 2013S.
- Bayo, Andri. *Kemiskinan Dan Setrategi Memberantas Kemiskinan*. Yogyakarta: Liberty. 2009.
- Bappenas, *Rencana Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: Al-Kausar. 2004.
- Hurairah. *Setrategi Penanggulangan Kemiskinan*. Bandung: Nala Cipta Litera. 2012.
- Hak, Nurul. *Hukum Ekonomi Islam Dan Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Haryadi, Agus. *Kemiskinan Mentalitas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Rahima. 2005.
- Ismail Usman, Asep. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lentera Hati. 2012.
- Kuncoro, Mudrajat. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.2000.
- Krisnamurthi. *Analisis Diskriminan Untuk Menentukan Indikator Garis Kemiskinan Jurnal Gizi Dan Pangan*. Bogor: IPB.2008.
- Moeis. *Kemiskinan dan Pemerataan*. Yogyakarta:UUP STIM YKPN.2009.
- Poerdamawinta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.2002.
- Suryawati, Cridani. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Jakarta: Al-Kausar. 2005.
- Suyanto, Bangon. *Antoni Kemiskinan Dan Strategi Penanganan*. Jakarta:Tras. 2009.

Salim, Emil. *Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Inti Indayu Press. 1984.

Wle. *Pemerataan Kemiskinan Dan Ketimpangan*. Jakarta: Sinar Harahap. 1981.

Widodo. *Makalah Pengantar Ilmu Politik, Kemiskinan Menjadi Akar Maraknya Anak Jalanan*. Jakarta: UIN. 2006.

Widiyastuti. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo. 2005.

Woman. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Yogyakarta: BPS. 2000.

Yusuf, *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Surabaya: Bina Islam. 2015.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Penulis

Nama : KURNIAWATI
Nim : 212-361-8409
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Islam
Judul Penelitian : **Faktor- Faktor Kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.**

B. Wawancara untuk suami

1. Apa pekerjaan bapak/ibu?
2. Selain disini apa bapak/ibu mempunyai pekerjaan lain?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja?
4. Berapa penghasilan bapak ibu yang didapatkan, apakah bentuknya perjam, minggu, harian atau bulan?
5. Berapa pengeluaran bapak/ibu perhari, minggu, bulan?
6. Untuk memenuhi apa saja pengeluaran bapak/ibu dalam sehari, seminggu atau perbulan?
7. Dalam sehari berapa kali bapak/ibu (keluarga) makan?
8. Menurut bapak/ibu apakah pendapatan yang didapat sudah mampu mencukupi kebutuhan bagi keluarga?
9. Apa bapak/ibu pernah dapat bantuan dari pemerintah?

Bengkulu, Oktober 2016

Pembimbing I

Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003

PembimbingII

Yosi Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001

DOKUMENTASI



Wawancara Kepada Warga Desa Kembang Ayun



Kondisi Rumah warga Desa Kembang Ayun



JADWAL PENELITIAN

Tahap Penelitian	Juli 2016	Agustus 2016	September 2016	Oktober 2016	November 2016	Desember 2016	Januari 2017	Februari 2017	Maret 2017
Pengajuan Judul Proposal Skripsi									
Bimbingan Proposal Skripsi									
Observasi dan Pengumpulan Data									
Bimbingan Skripsi									
Fasilitasi Skripsi Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan									
Ujian Skripsi									